

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut (Widjanarko, Hadi, and Marjianto 2022), merupakan kondisi yang baik dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan seseorang untuk menjadi kehidupan yang produktif. Kesehatan tidak hanya bebas dari penyakit tetapi juga mencakup kondisi fisik dan mental yang ideal. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, dan buruknya masalah di bidang ini sering disebabkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan pengetahuan tentang perawatan yang tepat.

Anak-anak usia sekolah memiliki risiko tinggi terkena karies gigi karena pada usia 6 hingga 12 tahun mereka cenderung mengonsumsi makanan dan minuman sesuai keinginan. Usia ini merupakan periode penting karena menjadi dasar bagi anak dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna di masa depan.

Pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6 hingga 12 tahun, pertumbuhan gigi berlangsung dengan pesat, namun ini juga merupakan periode yang rentan terhadap kerusakan gigi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patria dan Nunik banyak kasus karies gigi ditemukan pada anak-anak kelas satu, dengan angka mencapai 56% dari 22 responden. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini termasuk kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi serta pemilihan makanan dan minuman yang tidak sehat. Anak-anak pada usia ini, terutama di kelas satu, seringkali belum memiliki kesadaran yang cukup untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mereka sendiri (Akbar et al. 2020).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022, diperkirakan terdapat lebih dari 2 miliar individu secara global

menderita masalah karies gigi jangka panjang, dan sekitar 520 juta orang akan mengalami karies gigi permanen (WHO, 2023).

Rendahnya kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menggosok gigi. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan masalah seperti sakit gigi, yang mengganggu aktivitas dan semangat belajar anak serta menurunkan nafsu makan. Hal ini berdampak negatif pada perkembangan anak di usia sekolah (Nur'Aini 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi karies gigi pada anak berusia 5-6 tahun mencapai 8,43%, sedangkan pada anak berusia 6 tahun ke atas mengalami angka yang lebih tinggi, yaitu 67,3%. Berdasarkan penelitian The Global Burden of Disease Study, hampir setengah dari populasi dunia, yang setara dengan 3,58 miliar jiwa, mengalami masalah kesehatan gigi serta rongga mulut, di mana kerusakan gigi menjadi salah satu isu yang paling signifikan. Di negara kita, informasi terkait kesehatan gigi dan mulut memperlihatkan bahwa 45,3% penduduk mengalami karies gigi, diikuti dengan 19% gigi hilang akibat pencabutan, 10,4% gigi goyah, dan 4,1% gigi yang telah ditambal (Surya, Fitriana, and Fitriyani 2021).

Menyikat gigi secara rutin adalah cara sederhana dan murah untuk menjaga kesehatan gigi, serta membatasi makanan dan minuman yang manis. Cara menyikat gigi, frekuensi, dan jenis sikat gigi berpengaruh pada kesehatan mulut. Faktor genetik dan lingkungan memengaruhi perilaku menyikat gigi, dan penting untuk menggunakan pendekatan menarik seperti penyuluhan dengan buku pop-up untuk mendorong pemahaman dan perilaku sehat ini. Buku pop-up bisa meningkatkan keterlibatan pembaca, khususnya anak-anak sekolah dasar, untuk mendukung kesehatan gigi mereka (Kencana, Artawa, and Gejir 2022).

Pendidikan kesehatan dapat ditingkatkan dengan media selain video animasi tentang menggosok gigi. Salah satu media efektif adalah buku pop-up tiga dimensi, yang menarik bagi anak prasekolah dan

mendukung pemahaman mereka tentang kesehatan gigi (Hafsah Aprilya et al. 2021).

Hasil survei awal terhadap Siswa/i SDN 068003 Kayu Manis yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan mengungkapkan bahwa 5% di antara mereka masih tidak melakukan sikat gigi dengan cara yang tepat dan benar.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana pemahaman penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang tepat melalui penggunaan media buku pop up pada siswa/i SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana media pop up book dalam penyuluhan membersihkan gigi dengan cara yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas mengenai kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VI di SDN 068003 Kayu Manis, Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang efektif dan tepat dengan menggunakan pop up book terhadap pengetahuan gigi pada siswa/i kelas IV SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan menggunakan media pop up book terhadap pengetahuan gigi pada siswa/i Kelas VI SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media pop up book mengenai pengetahuan gigi kepada siswa/i Kelas VI SDN 068003 Kayu Manis, Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Memberikan Informasi dan pengetahuan pada anak sd tentang kesehatan gigi dan mulut .
2. Meningkatkan pemahaman anak mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sekaligus mengenalkan cara penggunaan media pop up book sebagai sarana edukatif.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam bentuk masukan untuk peneliti lain serta dijadikan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kemenkes RI Medan.